

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis paru merupakan salah satu tantangan utama dalam pengobatan penyakit ini. Tuberkulosis (TB) memerlukan pengobatan jangka panjang dengan regimen obat yang ketat selama minimal enam bulan (Herawati, 2020). Namun, banyak pasien yang tidak dapat mempertahankan kepatuhan ini karena berbagai alasan. Ketidakepatuhan terhadap pengobatan dapat mengakibatkan pengobatan yang tidak efektif, resistensi obat, serta penyebaran infeksi TB lebih lanjut. Oleh karena itu, kepatuhan minum obat menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengobatan TB (Suryana, 2021). Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam kepatuhan minum obat penderita tuberkulosis. Penderita TB sering menghadapi tantangan psikologis dan fisik selama pengobatan yang memerlukan kepatuhan jangka panjang. Keluarga yang mendukung dapat membantu pasien dengan memastikan mengikuti jadwal pengobatan yang baik, memberikan dukungan emosional, dan membantu dalam mengatasi efek samping obat. Tanpa dukungan dari keluarga, penderita tuberkulosis mengalami kesulitan untuk mematuhi regimen pengobatan, yang dapat mengakibatkan peningkatan risiko kambuh, penyebaran penyakit, dan pengembangan resistensi obat (Amran, 2023).

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2022, terdapat sekitar 10 juta kasus TB baru di seluruh dunia, dengan angka kematian



mencapai 1,5 juta jiwa. Di Indonesia, TB masih menjadi masalah kesehatan yang serius dengan lebih dari 845.000 kasus baru setiap tahunnya, yang menempatkan Indonesia sebagai negara dengan beban TB tertinggi ketiga di dunia (WHO, 2022). Di Jayapura, jumlah kasus TB juga cukup tinggi dengan perkiraan prevalensi sekitar 300 kasus per 100.000 penduduk. Tingkat kepatuhan minum obat di Indonesia bervariasi, namun diperkirakan hanya sekitar 50-60% pasien yang benar-benar menyelesaikan pengobatan sesuai dengan yang dianjurkan (Dinkes Jayapura, 2022).

Banyak faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan minum obat pada penderita TB paru. Beberapa di antaranya adalah efek samping dari obat-obatan yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan atau bahkan rasa sakit, kurangnya pemahaman pasien tentang pentingnya menyelesaikan pengobatan, stigma sosial yang terkait dengan penyakit TB, serta kesulitan ekonomi yang menghalangi akses terhadap obat dan fasilitas kesehatan. Selain itu, sistem kesehatan yang kurang mendukung, termasuk kurangnya pemantauan dan dukungan dari tenaga kesehatan, juga berkontribusi pada rendahnya kepatuhan minum obat (Handayani, 2021).

Ketidakpatuhan minum obat pada penderita TB paru dapat memiliki dampak yang serius. Salah satunya adalah perkembangan TB yang resistan terhadap obat (MDR-TB), yang memerlukan pengobatan yang lebih lama dan lebih mahal. Selain itu, pasien yang tidak patuh dapat terus menularkan infeksi TB kepada orang lain, memperburuk epidemi TB. Ketidakpatuhan juga dapat mengakibatkan kondisi kesehatan pasien yang memburuk, termasuk risiko kematian yang lebih tinggi. Hal ini juga berdampak pada

sistem kesehatan secara keseluruhan, dengan meningkatnya biaya perawatan dan beban terhadap sumber daya kesehatan (Mailani, 2023).

Untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita TB paru, dukungan dari keluarga sangat penting. Keluarga dapat memberikan dorongan moral dan emosional yang dibutuhkan pasien untuk tetap disiplin dalam pengobatan. Selain itu, keluarga juga dapat membantu mengingatkan pasien untuk minum obat tepat waktu dan membantu mengatasi efek samping yang mungkin timbul. Edukasi keluarga tentang pentingnya pengobatan TB dan bagaimana cara mendukung anggota keluarga yang sakit juga sangat penting (Warjiman, 2022). Dengan adanya dukungan keluarga yang kuat, diharapkan tingkat kepatuhan minum obat pada penderita TB paru dapat meningkat, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pengendalian dan penanggulangan TB secara lebih efektif. Berdasarkan uraian masalah diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis paru di Puskesmas Tanjung Ria Kota Jayapura”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis paru di Puskesmas Tanjung Ria Kota Jayapura?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis paru di Puskesmas Tanjung Ria Kota Jayapura.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada penderita tuberkulosis paru di Puskesmas Tanjung Ria Kota Jayapura.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis paru di Puskesmas Tanjung Ria Kota Jayapura.
- c. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis paru di Puskesmas Tanjung Ria Kota Jayapura.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan informasi untuk mengembangkan penelitian yang sangat berharga, sebagai sarana melatih diri untuk menganalisa dan memecahkan masalah dengan metode ilmiah sesuai ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama kuliah.

2. Manfaat Bagi Responden

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi responden, dengan memahami peran penting dukungan keluarga, penelitian ini dapat mengedukasi keluarga pasien tentang pentingnya keterlibatan aktif dalam proses pengobatan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat kepatuhan

minum obat, yang pada gilirannya mempercepat pemulihan pasien, mengurangi risiko resistensi obat, dan mencegah penyebaran lebih lanjut TB di komunitas. Edukasi dan peningkatan dukungan keluarga ini juga berpotensi meningkatkan kualitas hidup pasien melalui penanganan efek samping obat yang lebih baik dan motivasi yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pengobatan.

3. Manfaat Bagi Insitusi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan pendidikan atau penulisan bagi setiap institusi utamanya kalangan Universitas Strada Indonesia.

E. Keaslian Penelitian

No.	Nama dan tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Rika Amran, Dessy Abdullah, Rendri Bayu Hansah, Naima Lessie, Eko Perdana Putra, 2023	Dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat penderita tuberkulosis paru	Penelitian ini menggunakan desain kasus kontrol. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh pasien tuberkulosis paru. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 168 responden yang terdiri dari 84 kelompok kasus dan 84 kelompok kontrol. Teknik sampling yang digunakan adalah consecutive sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Uji statistik yang digunakan adalah chi square	Didapatkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat penderita tuberkulosis paru ($p=0,003$ dan OR 2,956). Orang yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga berpeluang 2,9 kali lebih besar tidak patuh minum obat dibandingkan dengan orang yang mendapatkan dukungan dari keluarga.
2	Ance Siallagan, Lili Suryani Tumanggor, Mareta Sihotang, 2023	Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberculosis paru	Metode penelitian menggunakan desain korelasi dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian adalah pasien Tb Paru yang kontrol berobat pada bulan Desember 2022 sejumlah 50 orang melalui	Analisis data dengan uji chi-square menunjukkan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat ($p= 0,016$). Dukungan keluarga terhadap pasien Tb paru baik (80%) dan pasien yang tidak patuh minum obat sebanyak 56%. Keluarga sebaiknya memberikan dukungan secara

No.	Nama dan tahun	Judul	Metode	Hasil
			teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat.	informasional, penilaian, instrumental dan emosional pada pasien Tb paru terutama dalam masa pengobatan.
3	Winfrida Letmau, Yosefina Dhale Pora, Donatus Korbrianus Sadipun, 2023	Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien tuberculosis paru di rsd kalabahi kabupaten alor	Metode penelitian ini adalah kuantitatif cross sectional pada 40 responden dengan teknik sampling adalah purposive sampling yang dilaksanakan di RSD Kalabahi. Proses pengumpulan data dilakukan dengan 2 instrumen, yaitu Kuesioner Dukungan Keluarga dan Kuesioner Kepatuhan Morinsky Medication Adherence Scale (MMAS).	Hasil analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dimana uji bivariat menggunakan uji Spearman Rank yang didapatkan p value = 0,000 yakni lebih kecil dari $\alpha(0,05)$. Kesimpulan: Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien TB paru di RSD Kalabahi Kabupaten Alor. Sehingga, disarankan untuk melibatkan keluarga dalam proses pengobatan pasien TB paru di RSD Kalabahi Kabupaten Alor.
4	Revi Yulia, Isnina Noor Sakinah, Fatima Ura Pabanne, 2024	Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum oat pada penderita tb paru	Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional pada 41 responden dengan penentuan sampel menggunakan teknik Accidental sampling. Instrumen yang digunakan	Hasil Uji statistik kendall's tau-b didapatkan dukungan keluarga dengan pvalue=0,001 ($<0,05$) dan didapatkan nilai yang signifikan antara hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum OAT dengan pvalue=0,001 ($<0,05$). Simpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan

No.	Nama dan tahun	Judul	Metode	Hasil
			adalah kuesioner dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat. Kuesioner dukungan keluarga memiliki nilai uji validitas 0,374 dan uji reliabilitas menggunakan chronbach alpha dengan hasil $r=0,97$. Kepatuhan minum obat diukur dengan Morinsky Medication Adherence Scale (MMAS) dengan nilai validitas 0,374 dan reliabilitas 0,95.	minum OAT.
5	Laina Noviana, Siti Zahara Nasution, Arlinda Sari Wahyuni, 2023	Dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita tuberculosis dengan multidrug resistant (tb-mdr)	Metode Penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan desain penelitian cross sectional. Teknik pengambilan sampel penelitian adalah total sampling.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat pada pasien TB-MDR lebih banyak ditemukan pada dukungan keluarga yang baik, yaitu sebanyak 23 responden (92,6%), hasil uji chi-square diperoleh nilai pvalue = 0,000 artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB-MDR. Simpulan, terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB MDR.